

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Mengwi I yang terletak di Jalan I Gusti Ngurah Rai, Banjar Panca Dharma, Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Puskesmas ini mewilayahi Sembilan desa, diantaranya Desa Kuwum, Desa Sembung, Desa Sobangan, Desa Werdi Bhuwana, Desa Baha, Desa Gulingan, Desa Mengwi, Desa Mengwitani dan Desa Kekeran. Penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Mengwi I per Januari 2019 secara keseluruhan berjumlah 47.870 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 12.532 KK, dan kepadatan penduduk mencapai 1.089 per km².

a. Batas Wilayah Kerja Puskesmas

- 1) Utara : Kabupaten Tabanan.
- 2) Selatan : Desa Kapal
- 3) Timur : Desa Penarungan
- 4) Barat : Kabupaten Tabanan.

b. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa ke UPT Puskesmas Mengwi I adalah sebagai berikut:

- 1) Desa Kuwum : 8 km.
- 2) Desa Sembung : 7 km.
- 3) Desa Sobangan : 5 km.

- 4) Desa Werdi Bhuwana : 3 km.
- 5) Desa Baha : 5 km.
- 6) Desa Gulingan : 3 km.
- 7) Desa Mengwi : 2 km.
- 8) Desa Mengwitani : 1 km.
- 9) Desa Kekeran : 2 km.

c. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di UPTD. Puskesmas Mengwi I

Adapun pelayanan kesehatan ibu dan anak yang tersedia di UPTD. Puskesmas Mengwi I meliputi:

- 1) Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
- 2) Pertolongan Persalinan
- 3) Pelayanan Ibu Nifas
- 4) Pelayanan KB
- 5) Pelayanan Neonatal
- 6) Pelayanan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda)
- 7) Pelayanan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4
Karakteristik Subyek Penelitian (n=33)

Karakteristik	Min-Max	Std. Deviation
Usia (Tahun)	20-35	4.695
Pendidikan	f	%
Dasar	5	15.2
Menengah	17	51.5
Tinggi	11	33.3
Pekerjaan		
Bekerja	24	72.7
Tidak Bekerja	9	27.3
Paritas		
Primipara	11	33.3
Multipara	22	56.7
Total	33	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki usia tertinggi 35 tahun dan usia terendah adalah 20 tahun dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan terbanyak adalah pendidikan tingkat menengah, yaitu sebanyak 17 orang (51,5%) dan lebih banyak bekerja, yaitu sebanyak 24 orang (72,7%). Berdasarkan paritas didapatkan bahwa responden lebih banyak memiliki >1 orang anak, yaitu sebanyak 22 orang (56,7%)

3. Hasil Pengamatan Terhadap Berdasarkan Variabel Penelitian.

a. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

Tabel 5
Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
----------	----------------	----------------	-------------	---------------------

Sebelum Bimbingan Menyusui	33	55	90	74.85	8.522
Sesudah Bimbingan Menyusui	33	65	100	78.03	9.009

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum bimbingan menyusui, responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dengan rata-rata nilai 74,85 mengenai pengetahuan Air Susu Ibu (ASI) dan setelah diberikan bimbingan menyusui, rata rata responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik pula dengan rata-rata nilai 78,03.

b. Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

Tabel 6
Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

Sebelum Bimbingan Menyusui	n	Minimum	Maximum	Median	Std. Deviasi
	33	57	93	79.00	10.272
Sesudah Bimbingan Menyusui	33	64	100	86.00	11.178

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum bimbingan menyusui, nilai tengah (*median*) yang didapatkan responden adalah 79,00 dan setelah diberikan bimbingan menyusui, responden memiliki keterampilan nilai 86,00

c. Analisis manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan ibu

Tabel 7
Manfaat Bimbingan Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu

	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	P-value
Sebelum Bimbingan Menyusui	33	55	90	74.85	8.522	0,008
Sesudah Bimbingan Menyusui	33	65	100	78.03	9.009	

Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan bimbingan menyusui dengan nilai *p-value* 0,008 yang berarti ada manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan ibu dalam menyusui pada neonatus dini

d. Analisis manfaat keterampilan ibu sesudah bimbingan menyusui

Tabel 8
Manfaat Bimbingan Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu

	n	Min	Max	Median	Std. Deviasi	P-value
Sebelum Bimbingan Menyusui	33	57	93	79.00	10.272	0,031
Sesudah Bimbingan Menyusui	33	64	100	86.00	11.178	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan ada perbedaan nilai rata-rata keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan bimbingan menyusui dengan nilai *p-value* 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti ada manfaat bimbingan menyusui terhadap keterampilan ibu dalam menyusui pada neonatus dini.

B. Pembahasan

1. Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum bimbingan menyusui, responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dengan rata-rata nilai 74,85 mengenai pengetahuan Air Susu Ibu (ASI) dan setelah diberikan bimbingan menyusui, responden mengalami peningkatan nilai rata rata tingkat pengetahuan yaitu menjadi 78,03.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses pembelajaran seseorang terhadap sesuatu baik itu yang didengar maupun yang dilihat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengakibatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, informasi. Jika informasi orang lebih banyak maka mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Wawan & Dewi, 2011)

Adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi memperlihatkan adanya hal yang positif dalam kerangka proses belajar, sehingga informasi langsung yang didapat saat bimbingan menyusui menjadikan ibu-ibu lebih tanggap terhadap ide-ide dan informasi baru (Yuniarti, Susanto & Terati, 2011). Adanya peningkatan pengetahuan dapat terjadi dan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima informasi (Notoadmojo, 2015). Kemampuan yang baik dalam menerima informasi menjadikan seseorang memiliki kemampuan nalar yang baik pula dan mempengaruhi penyerapan informasi yang didapatkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Ani, Bahiyatun & Kuswanto, 2019). Temuan pada penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Rosida dan Lestyani (2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan

menyusui pada individu setelah diberikan bimbingan menyusui sebanyak 1 kali selama 15 menit. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa setelah pemberian bimbingan menyusui, terjadi peningkatan skor pengetahuan responden secara bermakna ($p < 0,001$) karena ada informasi yang diberikan sudah tentu membentuk adanya pemahaman baru yang kemudian meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ngadiarti, Soekatri, Srimiati, Fayasari & Agestika, 2021).

2. Hasil Identifikasi Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Bimbingan Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum bimbingan menyusui, responden memiliki keterampilan dengan nilai tengah 79,00 dan setelah diberikan bimbingan menyusui, responden memiliki keterampilan dengan nilai tengah 86,00

Keterampilan tentang teknik menyusui adalah pemahaman responden tentang teknik menyusui yang diperoleh dari sumber informasi ataupun pengalaman yang didapatkan di lingkungan yang dipengaruhi apabila ketika responden mendapati orang di sekitar mereka menyusui, maka perilaku yang diperoleh dari situasi tersebut menjadi sumber informasi bagi ibu tentang teknik menyusui yang benar (Mulyana & Irmayani, 2019). Pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil dapat mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan menyusui sebab sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi menentukan keputusan untuk bersikap yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Alifariki & Hajri, 2019). Pengalaman yang kurang serta tingkat pendidikan sangat berkaitan dengan keterampilan menyusui, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon

yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang sebab dengan pendidikan yang rendah maka dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu. Pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar, sementara itu, pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar, sehingga keterampilan yang dimiliki akan menjadi kurang baik (Mardiatun, Purnamawati & Sentana, 2019).

Bimbingan menyusui merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif kepada sasaran berpendidikan tinggi maupun rendah, sehingga dapat dengan mudah memberikan informasi, dapat mempengaruhi opini, merangsang pemikiran, mudah, murah dan dapat sekaligus dengan melakukan peragaan-peragaan selama memberi bimbingan (Yuniarti, Susanto & Terati, 2011). Bimbingan menyusui menyangkut proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik (Qomariyah & Zulaikha, 2017). Perubahan sikap sebelum dan setelah bimbingan merupakan keberhasilan dalam pemberian pemahaman kepada responden tentang informasi yang diberikan terkait teknik menyusui (Ani, Astuti, Harwijayanti & Ristiana, 2020). Adanya pemberian informasi melalui bimbingan menyusui mempengaruhi indera pendengaran dan penglihatan yang membuat responden dapat berpartisipasi langsung dalam pemberian ASI kepada bayi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keterampilan responden dalam menyusui bayinya (Prananindita, 2011).

Temuan peneliti pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui bimbingan

tentang teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui pada ibu nifas di RSUD Wonosari Gunung Kidul dengan nilai $p=0,000$ yang terjadi karena pemberian bimbingan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pemberian makanan pada bayi, serta meningkatkan perhatian bagi ibu untuk menyusui bayi dengan benar sehingga keterampilan dalam menyusui akan meningkat (Kuswanti & Malo, 2017). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa pemberian edukasi dan bimbingan mampu meningkatkan pengetahuan ibu serta mempengaruhi keterampilan dan teknik dalam menyusui menjadi lebih baik dan benar sehingga kejadian puting lecet pada ibu nifas ($p\text{-value}=0,035$) (Wahyuningsih, 2020).

3. Hasil Analisis Manfaat Bimbingan Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan ibu dalam menyusui dengan nilai $p\text{-value}$ 0,008 ($p<0,05$).

Pelatihan ataupun pemberian konseling dan bimbingan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam rangka distribusi dan pelayanan produksi dalam program komunikasi kesehatan yang memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan individu (Notoadmojo, 2012). Pemberian bimbingan menyusui sangat bermanfaat bagi seseorang khususnya ibu menyusui sebagai media bertukar pikir, memperoleh informasi yang benar mengenai cakupan pemberian ASI terkait pentingnya pemberian ASI (Normalasari & Mardiana, 2017). Pemberian bimbingan ataupun konseling menyusui mampu mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, dimana semakin sering terjadi pemberian bimbingan, maka semakin sering ibu mendapatkan informasi yang secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan ibu karena adanya pengulangan informasi yang menjadi faktor pendukung dalam pemahaman ibu terhadap informasi yang

diberikan (Liliana, Hapsari & Nisman, 2017). Pemberian edukasi melalui media pendidikan kesehatan baik bimbingan ataupun konseling yang dilakukan akan mempengaruhi panca indera seseorang, sehingga semakin banyak indera yang terlibat selama pemberian edukasi maka akan semakin banyak pula informasi yang terserap dan didapatkan oleh seseorang serta semakin jelas pula informasi yang didapatkan (Notadmojo, 2015).

Temuan peneliti dalam penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan konseling menyusui terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang dapat terjadi karena pemberian konseling laktasi akan memberikan informasi yang baik bagi responden dan membuat responden memiliki memori yang lebih baik mengenai pemberian ASI sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Ani, Bahiyatun & Kuswanto, 2019). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa ada manfaat atau pengaruh pemberian bimbingan dan konseling ASI dalam meningkatkan pengetahuan seseorang ($p=0,000$) (Rahmad & Miko, 2017). Pemberian pelatihan atau bimbingan dapat membantu peningkatan pengetahuan yang lebih baik karena dapat memberikan rangsangan dan dorongan untuk mempelajari informasi yang diberikan ($p=0,000$) (Ani, Astuti, Harwijayanti & Ristiana, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa pemberian bimbingan menyusui memberikan informasi baru bagi responden. Informasi yang didapatkan tentunya akan mempengaruhi pola pikir responden dan meningkatkan kuantitas informasi terkait pemberian ASI, sehingga hal ini secara tidak langsung mampu berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemberian ASI.

4. Hasil Analisis Manfaat Bimbingan Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berarti ada manfaat bimbingan menyusui terhadap keterampilan ibu dalam menyusui dengan nilai *p-value* 0,031 ($p < 0,05$)

Pemberian bimbingan menyusui masuk dalam kategori *knowledge based training* yang memberikan pengetahuan dengan tujuan pengetahuan dapat digunakan untuk mencapai tujuan peningkatkan skill yang akan mampu memberikan pendalaman ketrampilan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu (Retno, 2013). Pemberian bimbingan menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemikiran seseorang yaitu faktor kognisi dalam mengorganisasikan dan mengevaluasi pengalaman-pengalaman yang dimilikinya sehingga dapat melatih keterampilan dalam pemberian ASI (Ani, Bahiyatun & Kuswanto, 2019). Disamping itu, pemberian bimbingan dalam pemberian ASI sangat mendukung serta mendorong para ibu melakukan pemberian ASI dengan teknik yang benar serta mampu membangun rasa percaya diri dan motivasi ibu untuk menyusui. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa perempuan yang didukung secara efektif untuk menyusui akan memperpanjang masa menyusui dan meningkatkan skill (keterampilannya) karena terpapar model peran dan informasi positif (Astuti, Judistiani & Susanti, 2016).

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan bahwa bimbingan teknik menyusui berpengaruh terhadap sikap keterampilan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Poasia dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$) (Alifariki & Hajri,

2019). Penelitian terdahulu lainnya juga menyatakan hal serupa dimana ada pengaruh konseling menyusui terhadap sikap menyusui ibu postpartum (p value=0,02) yang terjadi sebab bimbingan menyusui mengubah pandangan ibu menyusul dan meningkatkan informasi untuk memberikan ASI sesuai dengan apa yang telah diketahuinya (Mulyani, 2016). Azwar (2013) menyatakan bahwa informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan keterampilan karena pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa adanya manfaat bimbingan menyusui pada keterampilan pemberian ASI dapat terjadi karena bimbingan menyusui yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden yang secara tidak langsung membuat responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara menyusui yang benar. Hal tersebut apabila diperhatikan dengan seksama dan dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membawa dampak pada terjadinya perubahan perilaku yang berkaitan dengan keterampilan responden dalam menyusui bayinya.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya peneliti tidak melakukan penelitian lebih lanjut terkait ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan karakteristik individu terhadap pengetahuan dan keterampilan responden. Peneliti hanya menggambarkan karakteristik responden tanpa melakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungannya pada variabel penelitian

yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti juga tidak menghomogenkan sampel penelitian yang dikarenakan waktu penelitian dan jumlah sampel yang homogen terbatas.